

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini terinspirasi dari pengalaman peneliti ketika berdinias. Peneliti melihat setiap perawat yang melakukan perawatan kepada pasien Tuberkulosis (TB) Paru menggunakan masker. Setelah salah satu perawat selesai memberikan perawatan kepada pasien TB Paru, perawat tersebut langsung mengatakan jika ingin memberikan perawatan kepada pasien TB Paru harus menggunakan masker dan perawat mengatakan takut jika memberikan perawatan kepada pasien TB Paru.

Untuk mendapatkan data lebih lanjut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan kepada perawat di Rumah Sakit Myria Palembang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 perawat di Rumah Sakit Myria Palembang mengenai pengalaman perawat dalam merawat pasien TB Paru. Wawancara pertama pada Nn "A" tanggal 26 Juni 2019. Beliau mengatakan bahwa:

"TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri, kalau disini kan TB di ruang Kohorting jadi ruang ini tu baru 2 tahunan lah sepertinya dan juga mana pula sekarang kasus TB ini kan semakin meningkat jadi otomatis ya pasti takut lah. Kalau dari pengalaman pribadi saya sih dalam merawat pasien TB Paru ini sebenarnya merasa takut gitu karena takut nanti tertular juga, supaya saya tidak tertular saya harus menggunakan APD yang terutama masker yang kami gunakan itu biasanya masker N 95 kalau untuk pasien TB nya yang aktif. Selama merawat pasien TB Paru ini biasanya hambatan yang saya dapatkan itu pasien dan keluarga semuanya bandel tidak mau mendengarkan edukasi yang diberikan perawat, kadang disuruh menggunakan masker saja itu susah, jadikan hal ini dapat menularkan ke orang lain.

Wawancara kedua pada Tn “A” tanggal 27 juni 2019, beliau menceritakan dalam merawat pasien TB Paru ada perasaan takut akan tertularnya penyakit ini, maka dari itu sangat perlu menggunakan APD seperti masker N 95. Beliau menyatakan bahwa:

“Penyakit TB Paru ini yo penyakit menular yang banyak orang itu takut jugo dengan penyakit ini. Pengalaman saya dalam merawat pasien TB Paru itu agak sulit yo karno penyakit TB Paru ini kan salah satu penyakit yang menular apalagi penderita TB Paru yang baru itu sangat berisiko sekali menularkan ke orang lain, jadi ya pasti kita takut akan tertular juga gitu, maka dari itu pencegahan yang dilakukan dalam memberikan perawatan kepada pasien ini sangat perlu menggunakan APD yang baik seperti masker. Biasanya kami menggunakan masker khusus kalau untuk TB aktif yaitu masker N 95. Selama pengalaman saya merawat pasien TB Paru ini hambatan yang saya temukan itu pasiennya bosan minum obat, terus pasien susah untuk diberitahu kalau harus menggunakan masker, padahal itu sangat penting supaya tidak menularkan ke keluarga ataupun orang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua partisipan tersebut, peneliti mendapatkan perasaan yang bersifat negatif dari partisipan. Pengalaman yang bersifat negatif dari partisipan mengatakan merawat pasien TB Paru masih ada perasaan takut akan tertularnya penyakit yang sama. Partisipan juga menyatakan bahwa pengalaman yang mereka alami dalam merawat pasien TB Paru ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu dalam penggunaan APD, terutama masker yang digunakan adalah masker N 95. Penyakit Tuberkulosis sendiri ada beberapa macam, contohnya Tuberkulosis Paru, Tuberkulosis Gastrointestinal, Tuberkulosis Skeletal, Tuberkulosis Perikardial, dan Tuberkulosis Kelenjar (Dahlan, 2012, p. 129-150). Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru). TB Paru

merupakan salah satu penyakit menular yang biasanya mengenai parenkim paru dan dapat menyebar ke setiap bagian tubuh lainnya termasuk meninges, ginjal, tulang, dan nodul limfe, yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Brunner, 2013, p. 525). TB Paru merupakan suatu infeksi yang melalui udara dan pada umumnya didapatkan dengan inhalasi partikel-partikel kecil (berdiameter 1 sampai 5 mm) yang mencapai alveolus (Black, Joyce M, 2014, p. 319). TB Paru ditularkan melalui udara dari individu yang terinfeksi ke individu yang tidak terinfeksi dengan penyakit pulmonal aktif yang mengeluarkan droplet ketika sedang berbicara, bersin, batuk, ataupun bernyanyi, yang sangat rentan untuk terhirup dan dapat menjadi terinfeksi (Muttaqin, Arif, 2012, p. 72). Penyakit TB Paru adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang beberapa organ, terutama menyerang paru-paru (Dahlan, 2012, p. 129).

Insiden penyakit TB Paru setiap tahun terus meningkat dan banyak yang meninggal dunia karena penyakit ini. Menurut WHO (2018, P. 1) pada tahun 2017 Indonesia ada di urutan keempat dari negara tertinggi dengan penyakit TB Paru. Sedangkan di Indonesia angka kejadian penyakit TB Paru pada tahun 2015 berjumlah 395 kasus/100.000 penduduk dengan persentase 39,5% (Kemenkes RI, 2016, p. 154). Angka kejadian TB Paru di Sumatera Selatan sebesar 321/100.000 penduduk dengan persentase 32, 1% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang

didapatkan dari Dinkes Palembang (2017, p. 14) kasus TB Paru di kota Palembang pada tahun 2017 sebanyak 2.618 sedangkan yang mendapatkan pengobatan 93, 74% dan kasus TB meningkat pada 5 tahun terakhir.

Berdasarkan data diatas, penyakit TB Paru semakin meningkat, maka perawat harus lebih berhati-hati saat melakukan tindakan kepada pasien TB Paru, yaitu perawat harus dapat melakukan pencegahan dengan menggunakan APD yang lengkap seperti, masker N95 untuk pasien TB Paru yang masih aktif dalam penularannya. Perawat yang tidak menggunakan APD saat melakukan perawatan kepada pasien TB Paru, akan berdampak kepada keluarga pasien maupun perawat itu sendiri. Dampak saat memberikan perawatan kepada pasien TB Paru yang dibuat untuk program penyakit TB Paru pasti berdampak yang begitu besar dalam penularannya, maka perawat lebih meningkatkan perannya dalam upaya perawatan kepada pasien TB Paru dan perlu peran perawat dalam pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien TB Paru yaitu salah satunya perawat yang berpengalaman dalam merawat pasien dengan penyakit TB Paru.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas dapat disimpulkan bahwa perawat yang diteliti memang sudah memiliki pengalaman dalam merawat pasien TB Paru. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang pada masa lalu (Notoatmodjo, 2012, pp. 13-14). Pengalaman dalam merawat pasien TB setiap orang punya caranya

sendiri-sendiri, seperti bagaimana cara memberikan edukasi, melakukan pencegahan yang rutin, perasaan dalam merawat pasien TB Paru, maupun dalam proses penatalaksanaan yang diberikan, baik dari perawat maupun medis. Banyak peneliti lain sudah meneliti tentang penyakit TB Paru di beberapa tempat, tetapi belum ada peneliti yang meneliti fenomena ini di Rumah Sakit Myria Palembang. Ditemukan peneliti lain meneliti hanya peran edukator perawat saja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Yayang Putra tentang Persepsi Perawat dalam Pelaksanaan Peran Perawat sebagai Educator pada Pasien Tuberculosis (TB) yang menjelaskan ketika perawat melaksanakan peran edukator selama bekerja di ruang perawatan ataupun diluar perawatan. Sedangkan di Ruang Antonius di RS Myria Palembang belum adanya peneliti yang meneliti pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan penyakit Tuberculosis Paru. Hal ini juga yang menjadi alasan peneliti mengangkat fenomena ini dengan desain penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas yang menjelaskan bahwa perawat melakukan perawatan kepada pasien TB Paru masih merasakan takut akan tertularnya penyakit TB Paru, maka dari itu perawat perlu menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan khusus. Untuk mendapatkan data lebih lanjut peneliti melakukan studi pendahuluan kepada perawat di ruang Antonius. Dari hasil studi pendahuluan, didapatkan dari 2 orang perawat mengatakan merawat pasien TB Paru

merasa takut. Maka dari itu, sangat perlu dilakukan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan penyakit TB Paru?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan makna dari informasi yang didapatkan dengan menganalisis tentang bagaimana pengalaman perawat dalam merawat pasien TB Paru di Rumah Sakit Myria Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya deskripsi secara mendalam persepsi perawat tentang apa yang dimaksud dengan penyakit TB Paru di Rumah Sakit Myria Palembang
- b. Diketuinya deskripsi perasaan perawat selama merawat pasien TB Paru di Rumah Sakit Myria Palembang
- c. Diketuinya deskripsi pencegahan yang dilakukan perawat selama merawat pasien TB Paru di Rumah Sakit Myria Palembang
- d. Diketuinya deskripsi hambatan-hambatan yang pernah terjadi oleh perawat dalam melakukan perawatan kepada pasien TB Paru di Rumah Sakit Myria Palembang

- e. Diketuainya deskripsi cara perawat dalam mengatasi hambatan yang pernah terjadi ketika melakukan perawatan kepada pasien TB Paru di Rumah Sakit Myria Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan informasi baru tentang pengalaman perawat dalam merawat pasien Tuberkulosis Paru, dan memberikan pembelajaran yang dari tahu menjadi lebih tahu tentang bagaimana merawat pasien dengan Tuberkulosis Paru.

2. Bagi Partisipan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi baru dalam usaha partisipan melakukan perawatan kepada pasien dengan penyakit Tuberkulosis Paru di Ruang Antonius Myria Palembang.

3. Bagi pelayanan rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran nyata tentang pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan penyakit TB Paru dan untuk peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit mengenai makna pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan penyakit Tuberkulosis Paru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi peneliti dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan

penelitian lebih mendalam lagi tentang pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan penyakit Tuberkulosis Paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah. Hal yang akan diteliti tentang bagaimana pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan penyakit Tuberkulosis Paru di Ruang Antonius Myria Palembang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Juni 2019 sampai 19 Juli 2019. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang khusus penyakit Tuberkulosis Paru dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan Dan Metode Penelitian	Jumlah Partisipan	Perbedaan Penelitian	Tema Dan Hasil Penelitian
1	Pratama, Yayang Putra/ 2015	Persepsi Perawat dalam Pelaksanaan Peran Perawat sebagai Edukator pada Pasien Tuberculosis (TB) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember	Tujuan untuk mengetahui gambaran perawat dalam pelaksanaan peran sebagai educator pada pasien TB Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif jenis <i>deskripif</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Analisa data menggunakan metode <i>collaizi</i> .	4 partisipan	Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember Penelitian ini berfokus pada Persepsi Perawat dalam Pelaksanaan Peran Perawat sebagai Educator pada Pasien Tuberculosis	Tema yang ditemukan 6 tema sebagai berikut: 1. Edukasi yang diberikan perawat 2. Sasaran edukasi perawat 3. Hambatan perawat dalam pelaksanaan edukasi 4. Strategi perawat dalam melaksanakan peran educator 5. Gambaran pelaksanaan edukasi perawat 6. Manfaat yang diperoleh dari edukasi.

2	Marie Carlsson, dkk/ 2014	Peran dan Pengalaman Perawat dalam Meningkatkan Kepatuhan terhadap Pengobatan pasien Tuberkulosis di Burundi	Tujuan untuk mengidentifikasi peran dan pengalaman perawat dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka dengan mendukung kepatuhan pengobatan pasien. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	8 partisipan	<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian ini dilakukan dua pusat perawatan daerah Burundi Perancis2. Penelitian ini berfokus pada pengalaman perawat meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TB	4 tema yang ditemukan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Kepatuhan pengobatan2. Cara untuk mendukung perawatan3. Hal yang mempengaruhi pengobatan4. Perasaan perawat
---	---------------------------	--	--	--------------	--	--

3. Istianna Hurhidayati/ 2016	Perawatan Kesehatan Masyarakat Pada Keluarga Dengan Tuberkulosis (TBC) Di Kabupaten Klaten: Study Fenomenologi	<p>Tujuan untuk mendapatkan arti dan makna pengalaman perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan TB</p> <p>Metode yang digunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi</p> <p>Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam.</p>	6 partisipan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten 2. Penelitian ini berfokus pada makna memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan TB, dukungan dan harapan perawat pada keluarga dengan TB saat memberikan asuhan 	<p>6 tema Yang ditemukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Emosi perawat pada keadaan keluarga dengan TB 2. Dukungan informatif 3. Dukungan emosional 4. Dukungan instrumen 5. Harapan perawat pada dinas kesehatan 6. Harapan perawat pada keluarga dengan TB
-------------------------------	--	---	--------------	---	---

4.	Erlina Puji Lestari/ 2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan promosi kesehatan pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Eboni Lantai 3 RS PMI Bogor	Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi layanan promosi kesehatan terhadap pasien tuberkulosis paru Metode yang digunakan desain kualitatif dan penerapan study kasus	4 partisipan	1. Penelitian ini dilakukan di Bogor 2. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi layanan promosi kesehatan terhadap pasien tuberkulosis paru	5 tema yang ditemukan sebagai berikut: 1. Pengetahuan 2. Sikap terhadap pasien TB 3. Waktu edukasi 4. Cara komunikasi 5. Media promosi dan cara memodifikasi lingkungan
----	---------------------------	--	---	--------------	---	--
